

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM BUKU  
KUMPULAN DONGENG PAUD (MENGENAL KEISTIMEWAAN  
BINATANG) KARYA HERU KURNIAWAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

**SITI KHOLIFAH**

**1617406127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangatlah jelas, Hal ini sebagaimana tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup> Dalam pasal tersebut secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian landasan yuridis pelaksanaan pendidikan adalah Undang-Undang tersebut.

Usia dini menjadi periode penting dalam pendidikan karakter seseorang. Jika anak usia dini telah dibangun jiwanya secara sehat sesuai kondisi psikologisnya, maka akan berpengaruh dalam penghayatan dan pengalaman karakter sepanjang hidupnya. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang ketika usia 3 tahun telah didiagnosis sebagai “*uncontrolling toddlers*” (anak yang sulit diatur, pemarah dan pembangkang), ternyata diusia 18 tahun menjadi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

remaja yang bermasalah, agresif, dan mempunyai masalah dalam pergaulan. Pada usia 21 tahun mereka sulit membina hubungan sosial dengan orang lain, dan ada yang terlibat dalam tindakan kriminal. Begitu pula sebaliknya, anak-anak yang usia 3 tahun yang sehat jiwanya (*well-adjusted toddlers*), ternyata setelah dewasa menjadi orang yang berhasil dan sehat jiwanya. Berdasarkan penelitian: “*At 3, you’re made for life*” (pada usia 3 tahun, kamu dibentuk untuk seumur hidup). Hal ini telah menegaskan pendapat mengenai pentingnya pendidikan karakter diberikan sedini mungkin.<sup>2</sup>

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya PAUD diantaranya oleh Bredecam dan Coppole, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk, 2005). Menurutnya, anak usia dini bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara spontan, bersifat aktif dan enerjik, egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak usia dini bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa belajar yang paling potensial, dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>3</sup>

Usia dini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai dan pola perilaku seorang anak di kemudian hari. Di masa kritis ini potensi dan kecenderungan serta kepekaannya akan mengalami aktualisasi

---

<sup>2</sup>Ratna Megawangi, *Menyemai Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, November 2012, Cet. 2), hlm. 4.

<sup>3</sup>Kuntjojo. “Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Ebekunt.wordpress.com*, Dipublikasi 30/06/2010, <http://ebekunt.wordpress.com/2010/06/30/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-3/>

apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Periode pertumbuhan kritis pada usia dini erat hubungannya dengan perkembangan otak seorang anak, karena otak bagian susunan saraf yang berfungsi mengontrol aktivitas fisik maupun mental seseorang mulai tumbuh.

Kembali kepada karakter bahwa persoalan karakter bersumber dari cara berfikir seseorang yang salah satunya kemudian pikiran mempengaruhi kata-kata seseorang, kata-kata mempengaruhi perbuatan, perbuatan mempengaruhi kebiasaan dan kebiasaan mempengaruhi karakter seseorang.<sup>4</sup>

Karya sastra merupakan karya seni yang kreatif dan imajinatif yang bertolak dari kehidupan nyata sertamemiliki nilai estetis. Salah satunya karya fiksi sebagai genre sastra memiliki pemahaman yang mendalam, bukan sekedar cerita khayalan atau angan-angan.<sup>5</sup> Kehadiran sastra dari tangan pengarang merupakan hasil perenungan terhadap fenomena yang ada. Sebagai salah satu produk sastra, cerita anak memiliki peran yang sangat penting memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik.

Fenomena yang terjadi saat ini pada anak-anak usia dini yaitu maraknya anak-anak usia dini yang sudah mahir menggunakan gadget. Banyak di antara mereka yang kemudian menggunakan gadget tidak sesuai porsinya dan tanpa pengawasan ataupun pendampingan orang tua. Hal tersebut menyebabkan kecanduan pada anak dan yang lebih parahnya lagi hal tersebut membentuk anak menjadi pribadi yang anti sosial dan kurang kreatif. Sehingga perlu adanya

---

<sup>4</sup>Thomas Licona, *Charakter Matters: Persoalan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 11-12.

<sup>5</sup>Gusnestti dkk, "Struktur Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Gramatika*, Vol. 2, No. (2015), hlm. 183-192.

terobosan baru untuk mengembalikan dunia mereka yang sebenarnya, salah satunya dengan dongeng yang imajinatif dan menarik.

Cerita-cerita dongeng mampu memberikan pesan secara halus kepada anak-anak. Dengan cerita yang imajinatif dan menarik, anak-anak akan lebih mudah menerima pesan yang ada. Pesan yang disampaikanpun akan lebih mudah diterima karena anak tidak merasa digurui oleh orang tuanya. Cerita dongeng juga akan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri seorang anak. Sehingga cerita dongeng sangat mampu dalam membentuk karakter, khususnya karakter anak usia dini.

Buku “Kumpulan Dongeng PAUD” karya Heru Kurniawan dipilih sebagai kajian utama dalam skripsi ini dengan beberapa alasan, diantaranya: 1) Mengangkat tema-tema dengan tokoh binatang yang sehari-hari ditemui oleh anak-anak, sehingga anak-anak lebih tertarik dan antusias, 2) Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, 3) Gambar ilustrasi yang menarik dan mampu berbicara meskipun anak-anak belum bisa membaca, tetapi ilustrasi gambarnya mampu dipahami sebagai alur dari sebuah cerita, dan 4) nilai-nilai yang diajarkan dikemas dengan cerita yang sederhana tetapi mengasyikkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam terkait dengan pembentukan karakter anak usia dini melalui cerita dongeng, sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter anak dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD (Menenal Keistimewaan Binatang) karya**

## **Heru Kurniawan”**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi tersebut maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia di manapun dia berkata. Didalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika itu ditarik dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>6</sup>

#### 2. Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah berapa karakter anak usia dini:<sup>7</sup>

- a. Unik, yaitu sifat anak berbeda satu dengan lainnya.

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Anak: (Purwokerto: STAIN Press, 2018, Cet. 1), hlm.21-22.

<sup>7</sup>Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD: (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017, Cet. 2), hlm. 56-58.

- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan Energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihatnya dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi yaitu, anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu yaitu, anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.

- j. Daya perhatian yang pendek yaitu, anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Selain itu karakter anak adalah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakter ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

### 3. Dongeng

Menurut Dudung, dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Selain itu, Kamisa (dalam Rusyanti, 2013) menjelaskan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zakia Habsari, *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*: "Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi", (Vol. 1, No. 1, April 2007), hlm. 23.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: **Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku kumpulan dongeng PAUD (Menenal Keistimewaan Binatang) karya Heru Kurniawan?**

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai karakter dalam kumpulan dongeng Paud (menenal keistimewaan binatang) karya Heru Kurniawan.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan dongeng PAUD (menenal keistimewaan binatang) karya Heru Kurniawan dengan karakter anak usia dini.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan terobosan baru dalam Ilmu Pendidikan Dasar, khususnya yang memiliki kesusteraan sebagai upaya menambah pengetahuan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter. Selain itu peneliti ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, pembaca dapat memahami cerita anak dan mengambil

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya,

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, pemerhati anak maupun para sastrawan agar dapat meneliti lebih jauh hubungan antara karya sastra dengan pembelajaran nilai-nilai Pendidikan karakter.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksud untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irna Novia Damayanti berjudul “Nilai Karakter dalam cerita anak buku Pangeran Lupa karya Heru Kurniawan dan relevansinya dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian bahwa, tema yang terdapat dalam setiap cerita rata-rata membahas tentang hubungan manusia yang mencapai kedamaian atau singkatnya persahabatan. Dan ada unsur intrinsik dalam cerita yang berhubungan dengan nilai karakter. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan kajian terhadap buku dongeng karya Heru Kurniawan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Irna Novia Damayanti ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar dan penelitian yang penulis lakukan ditujukan untuk anak usia dini, sehingga secara psikologis cara penanganannya pun berbeda. Selanjutnya, buku kajian yang digunakan juga

berbeda, dalam penelitian ini penulis memilih buku dongeng yang di desain khusus untuk anak usia dini.

Kedua, Artikel dalam Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi yang berjudul “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak”. Artikel ini disusun oleh Zakia Habsari. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai budi pekerti atau moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak tidak hanya di lakukan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan rumah atau keluarga. Persamaan yang dapat dijumpai yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter anak melalui dongeng. Perbedaannya, penelitian Zakia Habsari tidak menggunakan buku dongeng sebagai subyek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan buku dongeng sebagai obyek kajian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suhardi berjudul, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Putra Lokan”. Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian bahwa, dongeng Putra Lokan mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab. Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian Suhardi sama dengan fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter, perbedaannya terletak pada cerita yang dikaji.

Penelitian Suhardi menggunakan dongeng Putra Lakon sebagai kajian utama, sedangkan dalam skripsi ini menggunakan buku “Kumpulan Dongeng PAUD” karya Heru Kurniawan sebagai kajian utama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I di dalamnya berisi subbab sebagai berikut; Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II di dalamnya berisi subbab sebagai berikut; Konsep Nilai, Pendidikan Karakter Anak, Anak Usia Dini, dan Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng.

Bab III di dalamnya berisi subbab sebagai berikut; Biografi Pengarang Buku. Selanjutnya membahas Struktur dan Isi Buku.

Bab IV di dalamnya berisi subbab sebagai berikut; Deskripsi data dan Analisis Hasil Temuan.

Bab V di dalamnya berisi subbab berupa Kesimpulan dan Saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Kumpulan Dongeng PAUD* karya Heru Kurniawan terdiri dari 5 (lima) nilai pokok yaitu 1) nilai religius, 2) nilai nasionalis, 3) nilai mandiri, 4) nilai gotong royong, dan 5) nilai integritas.

#### **B. Saran**

Penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Kumpulan Dongeng PAUD* Karya Heru Kurniawan ini masih memerlukan tindak lanjut. Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Bagi Peneliti, dapat membuat media yang efektif dan efisien dalam mendongeng agar anak lebih tertarik dan mendalami peran.
2. Bagi Pembaca, dapat mengembangkan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini melalui dongeng.

#### **C. Penutup**

Demikian analisis terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Kumpulan Dongeng PAUD* Karya Heru Kurniawan yang dapat peneliti kemukakan dengan segenap hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan tanpa

batas dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, peneliti dalam melakukan penelaahan pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Semoga Allah swt menunjukan kepada kita semua jalan yang selalu di Ridhoi-Nya dan semoga selalu mendapat hidayah dan inayahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asiyah, Siti, Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, cet.13,ed.1.
- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-u Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fadlillah, Muh. 2017. *Desain Pembelajaran Paud "tinjauan Teoritik & Praktik"*, Cetakan Ke-3. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2017. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gusnestti dkk. 2015. "Struktur Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Gramatika*, Vol. 2.
- Habsari, Zakia. 2007. Dongen Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol. 1, No. 1, April 2007.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jackman. 2001. *Early education curriculum: a child's connection to the world*. Delmar: Thomson Learning.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lebowitz, J & Klug. 2011. *Interactive storytelling for video games a player centered approach to creating memorable characters and stories*. Katonah: Fokal Press.
- Licon, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Licon, Thomas. 2012. *Charakter Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Majid, Abdul dan Dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Majid. 2013. *Mendidik dengan cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Megawangi, Ratna. 2012. *Menyemai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miftah, Zainul. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Milles & Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimain dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- N, Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sastrapratedja, M. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT. Grasindo.



- Sujiono, Bambang, Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Djudjun Djaenuddin. 2008. Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur* nomor 10, Tahun ke 7, Juni 2008.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Triyanto. 2007. *Pembahasan tuntas kompetensi bahasa indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Jakarta Esis.
- Wibowo. 2013. *Pendidikan karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.